

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian merupakan suatu proses yang berawal dari kemauan atau minat untuk mengetahui permasalahan tertentu dan memberi jawaban yang selanjutnya berkembang menjadi gagasan, teori dan konseptualisme. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analisis dan verifikatif analisis.

Pengertian metode penelitian menurut Sugiyono (2015:2) adalah sebagai berikut :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Berdasarkan pengertian diatas, untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Terdapat empat kata kunci yang diperhatikan dalam metode penelitian yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Dengan metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data historis dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu berkaitan erat dengan masalah yang diteliti sehingga akan diperoleh data-data yang menunjang penyusunan laporan penulis. Dalam penelitian ini metode yang digunakan oleh penulis adalah metode survey.

Menurut Sugiyono (2015:6) definisi metode survey adalah sebagai berikut:

“Metode survey merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara, terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen).”

Penelitian survey merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden. Terdapat tiga instrumen dalam metode survey yaitu kuesioner, test, dan wawancara.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggambarkan pendekatan penelitian dengan menerapkan metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Moh. Nazir (2011:54) yang dimaksud metode deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat, serta hubungan antar fenomenal yang diselidiki”.

Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Desa, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan kualitas laporan keuangan di Kabupaten Bandung Barat.

Sedangkan metode verifikatif menurut Moh. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut :

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima”.

Metode verikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan mengetahui pengaruh penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Desa, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap kualitas laporan keuangan di Kabupaten Bandung Barat baik secara parsial maupun simultan.

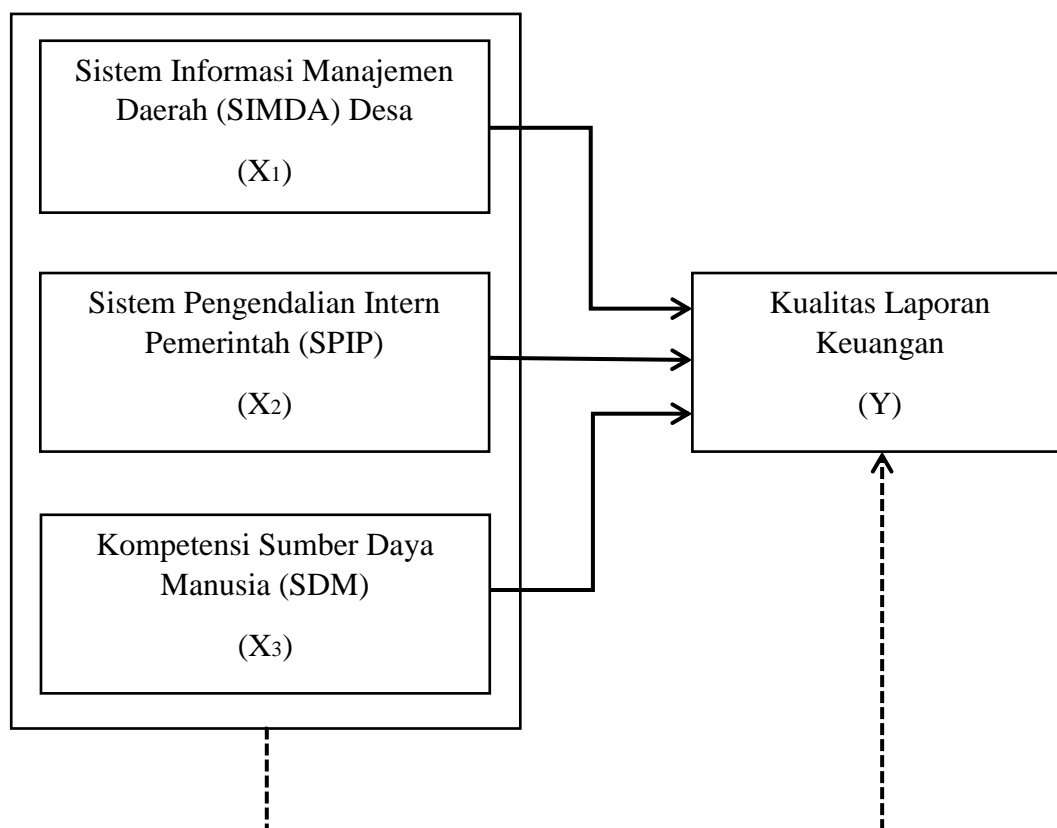
3.1.3 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang diterapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu pengaruh penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Desa, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun tempat yang dijadikan objek penelitian adalah Desa di Kabupaten Bandung Barat.

3.1.4 Model Penelitian

Model penelitian adalah model abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini, sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan ialah pengaruh penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Desa, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), dan Kompetensi

Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap kualitas laporan keuangan. Adapun model penelitian ini dapat dilihat dalam gambar berikut ini :



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Desa, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap kualitas laporan keuangan di Kabupaten Bandung Barat, masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel dapat didefinisikan sebagai suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian akan ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2015:38) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut :

“Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya maka penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*variabel independen*) dan variabel terikat (*variabel dependen*), sesuai dengan judul penelitian penulis, pengelompokkan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut yaitu sebagai berikut:

A. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predicator*, *antecedent*. Menurut Sugiyono (2015:39) variabel independen adalah sebagai berikut:

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*variabel independen*) adalah sebagai berikut :

1. Sistem Informasi Manajemen Daerah Desa (X_1)

Menurut PP Nomor 192 Tahun 2014, pengertian Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Desa adalah sebagai berikut :

“Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Desa merupakan suatu aplikasi yang dapat membantu aparatur desa dalam mengelola dan menghasilkan informasi keuangan desa yang komprehensif, tepat, dan akurat kepada para *stakeholder*”

2. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X_2)

Menurut PP Nomor 60 Tahun 2008, pengertian Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) adalah sebagai berikut :

“Sistem Pengendalian Intern Pemerintah merupakan suatu proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan”

3. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_3)

Menurut Wirawan (2009:9), pengertian Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) adalah sebagai berikut :

“Kompetensi sumber daya manusia adalah melukiskan karakteristik pengetahuan, keterampilan, perilaku dan pengalaman yang dimiliki manusia untuk melakukan suatu pekerjaan atau peran tertentu secara efektif.”

B. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Pengertian variabel dependen menurut sugiyono (2015:39) yaitu:

“Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat atau *variabel dependen* adalah kualitas laporan keuangan (Y). Menurut Indra Bastian (2010:9) pengertian Kualitas Laporan keuangan adalah sebagai berikut :

“Kualitas laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna dan berkualitas untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.”

3.2.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi dan indikator. Di samping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Desa, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Kualitas Laporan Keuangan, maka terdapat 4 variabel penelitian yaitu :

1. Sistem Informasi Manajemen Daerah Desa (X₁)
2. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X₂)
3. Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₃)
4. Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Untuk memperjelas mengenai variabel-variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Operasional Variabel
SIMDA Desa (X1)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Sistem Informasi Manajemen Daerah Desa (X1)	<p>Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Desa adalah Suatu Aplikasi yang dapat membantu aparatur desa dalam mengelola dan menghasilkan informasi keuangan desa yang komprehensif, tepat, dan akurat kepada para <i>Stakeholder</i> mereka.</p> <p>Sumber : Cetak Blue Print Sistem Aplikasi e-Government</p>	Akses	<ul style="list-style-type: none"> a. Jaringan telekomunikasi b. Jaringan internet c. Media komunikasi lainnya untuk mengakses situs pelayanan publik. 	Ordinal	1-6
		Portal, Pelayanan Publik	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelayanan publik b. Situs web pemerintah desa yang mengintegrasikan proses pengolahan informasi c. Mengintegrasikan proses pengolahan, pengelolaan informasi dan dokumen elektronik 	Ordinal	7-10
		Organisasi Pengelolaan dan Pengolahan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengelolaan informasi organisasi pendukung yang mengelola, menyediakan dan mengolah transaksi informasi dan dokumen 	Ordinal	11-13

			<p>elektronik</p> <p>b. Pengolahan informasi organisasi pendukung yang mengelola, menyediakan dan mengolah transaksi informasi dan dokumen elektronik</p>		
		<p>Infrastruktur dan aplikasi dasar semua prasarana</p>	<p>a. Transaksi sesuai SOP</p> <p>b. Perangkat keras untuk mendukung pengelolaan, pengolahan, transaksi dan penyaluran informasi.</p> <p>c. Perangkat lunak untuk mendukung pengelolaan, pengolahan, transaksi dan penyaluran informasi</p>	Ordinal	13-24

Tabel 3.2
Operasional Variabel
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X2)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X2)	<p>Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) adalah suatu proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.</p> <p>Sumber : Peraturan</p>	1. Lingkungan pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> a. Penegakan integrasi dan nilai etika; b. Komitmen terhadap kompetensi; c. Kepemimpinan yang kondusif; d. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan; e. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat; f. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan sumber daya manusia; g. Perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif; h. Hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah terkait. 	Ordinal	1-11

	Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah	2. Penilaian resiko	a. Tujuan pada tingkat instansi pemerintah; b. Tujuan pada tingkat kegiatan.	Ordinal	12-13
		3. Kegiatan pengenda lian	a. Riview atas kinerja instansi pemerintah yang bersangkutan; b. Pembinaan sumber daya manusia; c. Pengendalian atas pengelolaan sistem informasi; d. Pengendalian fisik atas asset; e. Pendapatan dan riview atas indikator dan ukuran kinerja; f. Pemisahan fungsi; g. Otorisasi atas transaksi dan kejadian yang penting; h. Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian yang penting; i. Pembatasan akses dan	Ordinal	14-26

			akuntabilitas terhadap sumber daya dan pencatatannya j. Dokumentasi yang baik atas sistem pengendalian intern serta transaksi dan kejadian penting.		
		4. Informasi dan komunikasi	a. Menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi; b. Mengelola, mengembangkan, dan memperbarui sistem informasi secara terus menerus.	Ordinal	27-28
		5. Pemantauan pengendalian intern	a. Pemantauan berkelanjutan; b. Evaluasi terpisah; c. Tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan riview lainnya.	Ordinal	29-32

Tabel 3.3
Operasional Variabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)

Variabel	Konsep variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)	Kompetensi Sumber Daya Manusia adalah melukiskan karakteristik pengetahuan, keterampilan, perilaku dan pengalaman yang dimiliki manusia untuk melakukan suatu pekerjaan atau peran tertentu secara efektif. Sumber : Wirawan (2009:9)	1. Dorongan (Motives)	a. Dorongan untuk meningkatkan prestasi kerja b. Dorongan untuk menyelesaikan tugas secara tepat waktu c. Dorongan untuk memiliki peranan positif terhadap hasil kerja.	Ordinal	1-3
		2. Watak (Traits)	a. bersifat baik terhadap sesama karyawan b. mengambil inisiatif dalam bekerja c. karakteristik-karakteristik fisik	Ordinal	4-6
		3. Konsep Diri (self-concept)	a. sikap yang dimiliki seseorang b. nilai-nilai yang dimiliki seseorang.	Ordinal	7-10
		4. Pengetahuan (Knowledge)	a. Memahami ilmu akuntansi keuangan b. Pengetahuan mengenai standar kerja c. Pengetahuan	Ordinal	11-14

			mengenai prosedur kerja d. Pengetahuan mengenai kualitatif laporan keuangan.		
		5. Keterampilan (Skills)	a. Kemampuan untuk melaksanakan tugas secara fisik b. Kemampuan melaksanakan tugas secara mental	Ordinal	15-20

Tabel 3.4
Operasional Variabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Variabel	Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Item
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	kualitas laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna dan berkualitas untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Sumber : Indra Bastian (2010:9)	1. Relevan	a. Memiliki manfaat umpan balik (feedback value) b. Memiliki manfaat prediktif c. Tepat waktu	Ordinal	1-6
		2. Andal	a. Penyajian jujur b. Dapat diverifikasi c. Netralitas	Ordinal	7-11
		3. Dapat dibandingkan	a. Perbandingan dapat dilakukan secara	Ordinal	12-14

		4. Dapat dipahami	eksternal dan internal a. Batas pemahaman para pengguna	Ordinal	15-16
--	--	-------------------	--	---------	-------

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian maka penulis menentukan populasi. Menurut Sugiyono (2015:80) pengertian populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Dari pengertian diatas, menunjukkan bahwa populasi bukan hanya manusia tetapi juga obyek atau benda-benda subyek yang dipelajari seperti dokumen-dokumen yang dapat dianggap sebagai objek penelitian. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Berdasarkan judul yang diambil peneliti yaitu Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Desa, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Desa di Kabupaten Bandung Barat yang terdiri atas :

Tabel 3.5
Jumlah Populasi

No	Nama Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan
1.	Kecamatan Batujajar	7 Desa
2.	Kecamatan Cihampelas	10 Desa
3.	Kecamatan Cikalongwetan	13 Desa
4.	Kecamatan Cililin	11 Desa
5.	Kecamatan Cipatat	12 Desa
6.	Kecamatan Cipeundeuy	12 Desa
7.	Kecamatan Cipongkor	14 Desa
8.	Kecamatan Cisarua	8 Desa
9.	Kecamatan Gununghalu	9 Desa
10.	Kecamatan Lembang	16 Desa
11.	Kecamatan Ngamprah	11 Desa
12.	Kecamatan Padalarang	10 Desa
13.	Kecamatan Parongpong	7 Desa
14.	Kecamatan Rongga	8 Desa
15.	Kecamatan Saguling	6 Desa
16.	Kecamatan Sindangkerta	11 Desa
Total		165 Desa

3.3.2 Sample Penelitian

Setelah menentukan populasi penelitian maka selanjutnya penulis menentukan sampel. Sampel merupakan bagian dari populasi, sedangkan ukuran sampel merupakan suatu langkah menentukan besarnya sampel yang akan diambil dalam melaksanakan suatu penelitian. Pengertian sampel menurut Sugiyono (2015:81) adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”

Pengukuran sampel merupakan prosedur untuk menentukan besar kecilnya yang akan diambil untuk melaksanakan penelitian. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi, misalnya karena

keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Menurut Moh. Nazir (271, 2003) untuk penentuan pengambilan jumlah sampel dan populasi tertentu adalah sebagai berikut :

“apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, namun jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, dilihat dari sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana, dan besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang resikonya besar tentu saja jika sampelnya besarnya hasilnya akan lebih baik.”

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 20%, karena dalam setiap penelitian tidak mungkin hasilnya sempurna 100%, makin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 165 kelurahan dari 16 kecamatan, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Maka : } n &= N \times e \\ &= 165 \times 20\% \\ &= 33 \text{ Kelurahan} \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat dihitung sampel dari populasi berjumlah 165 kelurahan dengan tarif kesalahan 20%, maka sampel 33 Kelurahan/responden.

Untuk penyebaran sampel disetiap Kecamatan di Kabupaten Bandung Barat, perhitungannya sebagai berikut :

Ukuran Sample = jumlah kelurahan x tingkat kesalahan

Gambar 3.6

Sampel di setiap Kecamatan Kabupaten Bandung Barat

No	Nama Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan	Perhitungan	Sample
1.	Kecamatan Batujajar	7 Desa	7 x 20%	1,4 (2)
2.	Kecamatan Cihampelas	10 Desa	10 x 20%	(2)
3.	Kecamatan Cikalongwetan	13 Desa	13 x 20%	2,6 (3)
4.	Kecamatan Cililin	11 Desa	11 x 20%	2,2 (3)
5.	Kecamatan Cipatat	12 Desa	12 x 20%	2,4 (3)
6.	Kecamatan Cipeundeuy	12 Desa	12 x 20%	2,4 (3)
7.	Kecamatan Cipongkor	14 Desa	14 x 20%	2,8 (3)
8.	Kecamatan Cisarua	8 Desa	8 x 20%	1,6 (2)
9.	Kecamatan Gununghalu	9 Desa	9 x 20%	1,8 (2)
10.	Kecamatan Lembang	16 Desa	16 x 20%	3,2 (4)
11.	Kecamatan Ngamprah	11 Desa	11 x 20%	2,2 (3)
12.	Kecamatan Padalarang	10 Desa	10 x 20%	(2)
13.	Kecamatan Parongpong	7 Desa	7 x 20%	1,4 (2)
14.	Kecamatan Rongga	8 Desa	8 x 20%	1,6 (2)
15.	Kecamatan Saguling	6 Desa	6 x 20%	1,2 (2)
16.	Kecamatan Sindangkerta	11 Desa	11 x 20%	2,2 (3)
Total		165 Desa		41 Desa

3.3.3 Teknik Sampling

Sampling adalah suatu cara pengumpulan data yang sifatnya tidak menyeluruh, yaitu tidak mencakup seluruh objek penelitian (populasi) akan tetapi sebagian saja dari populasi.

Menurut Sugiyono (2015:116) menyatakan bahwa teknik sampling adalah:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel.”

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2015:118) menyatakan bahwa :

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random, sampling area (cluster) sampling (sampling menurut daerah).*”

Jenis *probability sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling*.

Menurut Sugiyono (2015:118) menyatakan bahwa :

“Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen”

Pada penelitian ini dilakukan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *simple random sampling*, hal ini dilakukan karena anggota populasi yakni bagian keuangan dan sistem pada Desa di Kabupaten Bandung Barat memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sebagian besar tujuan penelitian adalah untuk memperoleh data yang relevan, dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penyusunan skripsi ini penulis memperoleh data dari sumber primer.

Menurut Sugiyono (2015:193), mendefinisikan bahwa sumber primer yaitu:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (M. Ridwan,2011:69). Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Data primer

Pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan survey langsung ke Kabupaten Bandung barat sebagai unit analisis penelitian. Tujuan penelitian penelitian lapangan ini adalah untuk memperoleh data akurat. Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi :

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk melemparkan data dari pengamatan langsung ke lapangan dengan mengadakan tanya jawab kepada objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Kabupaten Bandung barat.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian yaitu Kabupaten Bandung barat

c. Kuesioner

Kuesioner atau daftar pertanyaan yaitu dengan cara membuat daftar pertanyaan yang kemudian disebarkan pada para responden secara langsung sehingga hasil pengisiannya akan lebih jelas dan akurat. Daftar pertanyaan mengenai gambaran umum, perhatian dan pendapat responden mengenai pengaruh penerapan Sistem informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Desa, Sistem

Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP), Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap kualitas laporan keuangan di Kabupaten Bandung Barat.

2. Data sekunder

Data ini merupakan pendukung yang berhubungan dengan penelitian yang diperoleh dari :

- a) Sejarah, literatur dan profil Kabupaten Bandung Barat
- b) Buku-buku yang berhubungan dengan variabel penelitian
- c) Jurnal dan hasil penelitian yang terdahulu yang berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, serta diinterpretasikan. Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya nantinya agar dapat dipergunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis

Sugiyono (2015:147) menjelaskan pengertian analisis data yaitu sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden/sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diujikan”.

Analisis data dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi, data akan menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survey penelitian dari penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan, kemudian dilakukan analisa untuk menarik kesimpulan. Adapun urutan analisis yang dilakukan yaitu:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner pada populasi yang telah ditentukan.
2. Setelah dilakukan pengumpulan data kemudin ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Dalam penelitian ini alat pengukuran yang digunakan adalah daftar penyusunan pernyataan atau kuesioner.
3. Selanjutnya kuesioner disebar ke instansi yang telah dipilih dengan bagian yang telah ditetapkan. Setiap item kuesioner tersebut adalah pernyataan positif dan pernyataan negative yang memiliki lima jawaban dengan masing-masing jawaban memiliki skor 1 sampai dengan 5 yang telah disediakan penulis.

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2013:132) menyatakan bahwa skala *likert* :

“Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut Sugiyono (2013:133), menyatakan bahwa :

“Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor 1 sampai dengan 5.”

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Untuk menilai variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y , maka analisis yang digunakan yaitu berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan responden.

Rumus rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

Untuk Variabel X_1 , X_2 , X_3 dan Y :

Untuk Variabel X_1

$$Me = \frac{\sum X1}{N}$$

Untuk Variabel X_2

$$Me = \frac{\sum X2}{N}$$

Untuk Variabel X_3

$$Me = \frac{\sum X3}{N}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan :

Me = *Mean* (rata-rata)

X = Nilai X ke *i* sampai ke n

Y = Nilai Y ke *i* sampai ke n

Σ = Epsilon (baca jumlah)

N = Jumlah responden

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari setiap variabel. Setelah mendapat rata-rata (*mean*) dari variabel, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai yang terendah 1 (satu) dan nilai tertinggi 5 (lima) dari hasil penyebaran kuesioner

- a. Untuk variabel X_1 terdapat 24 pernyataan/pertanyaan :

$$\text{Nilai terendah : } 1 \times 24 = 24$$

$$\text{Nilai tertinggi : } 5 \times 24 = 120$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(120-24)/5 = 19.2$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Desa (Variabel X_1), yaitu :

Tabel 3.7
Kriteria Variabel X₂
Sistem Informasi Manajemen Keuangan Daerah (SIMDA) Desa

Nilai	Kriteria
24 – 43,2	Tidak Baik
43,3 – 62,5	Kurang Baik
62,6 – 81,8	Cukup Baik
81,9 – 101,1	Baik
101,2 – 120	Sangat Baik

b. Untuk variabel X₂ terdapat 32 pernyataan/pertanyaan :

Nilai terendah : $1 \times 32 = 32$

Nilai tertinggi : $5 \times 32 = 160$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(160-32)/5 = 25,6$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) (variabel X₂), yaitu :

Tabel 3.8
Kriteria Variabel X₂
Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP)

Nilai	Kriteria
32 – 57,6	Tidak Memadai
57,7 – 83,2	Kurang Memadai
83,3 – 108,8	Cukup Memadai
108,9 – 134,4	Memadai
134,5 – 160	Sangat Memadai

c. Untuk variabel X_3 terdapat 20 pernyataan/pertanyaan :

$$\text{Nilai terendah} : 1 \times 20 = 20$$

$$\text{Nilai tertinggi} : 5 \times 20 = 100$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(100-20)/5 = 16$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Kompetensi Sumber Daya Manusia (Variabel X_1), yaitu :

Tabel 3.9
Kriteria Variabel X_1
Kompetensi Sumber Daya Manusia

NILAI	Kriteria
20-36	Tidak berkualitas
37-52	Kurang berkualitas
53-68	Cukup berkualitas
69-84	Berkualitas
85-100	Sangat berkualitas

d. Untuk variabel Y terdapat 20 pernyataan/pertanyaan :

$$\text{Nilai terendah} : 1 \times 16 = 16$$

$$\text{Nilai tertinggi} : 5 \times 16 = 80$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diperoleh panjang kelas interval sebesar $(80-16)/5 = 12$

Atas dasar perhitungan diatas, maka kelas interval untuk Kualitas Laporan Keuangan (Variabel Y), yaitu :

Tabel 3.10
Kriteria Variabel Y
Kualitas Laporan Keuangan

Nilai	Kriteria
20 – 32	Tidak Berkualitas
33 – 44	Kurang Berkualitas
45 – 56	Cukup Berkualitas
57 – 68	Berkualitas
69 – 80	Sangat Berkualitas

3.5.2 Metode Transformasi Data

Sebelum melakukan kegiatan analisis korelasi dan regresi, penelitian yang menggunakan skala ordinal perlu diubah terlebih dahulu ke skala interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Langkah-langkah menggunakan MSI adalah sebagai berikut :

1. Menghitung distribusi frekuensi setiap jawaban responden.
2. Menghitung proporsi dari setiap jawaban berdasarkan distribusi frekuensi.
 - a. Menghitung proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
3. Menghitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
4. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap Z yang diperoleh dengan menggunakan tabel tinggi densitas.
5. Menghitung *scale value* (nilai interval rata-rata) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut ini :

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area below upper limit} - \text{Area below lower limit}}$$

Keterangan:

Density at lower limit = Kepadatan batas bawah

Density at upper limit = Kepadatan batas atas

Area below upper limit = Daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = Daerah di bawah batas bawah

6. Menghitung *score* (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\text{Transformasi Scale Value} = \text{Scale Value} + (1 + \text{Scale Value Minimum})$$

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu, sebelum dibuat analisis korelasi dan regresi, hal tersebut untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada. Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik.

Terdapat tiga jenis pengujian pada uji asumsi klasik ini, diantaranya :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai *error* (ϵ) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Pengujian normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS.

Menurut Singgih Santoso (2012:393), dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan linier sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat *problem multikolinieritas*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali (Singgih Santoso, 2012:234).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santoso (2012:236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian atau residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolute dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolute residual, selanjutnya meregresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolute dari *residual* signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari *residual* tidak homogen).

3.5.4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

3.5.4.1 Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas adalah pengujian yang ditunjukkan untuk mengetahui suatu data dapat dipercaya kebenarannya sesuai dengan kenyataan.

Menurut Sugiyono (2013:121) menyatakan bahwa :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digubakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk msengukur apa yang seharusnya diukur.”

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan unuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas instrument yang digunakan adalah validitas isi dengan analisis item, yaitu dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor butir instrumen dengan skor total.

Menurut Sugiyono (2013:188) menyatakan bahwa :

“Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan dan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.”

Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$, jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid. Adapun rumus untuk menguji validitas yaitu menggunakan korelasi person (*product moment*) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2) - (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber : Sugiyono (2013:248)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

$\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum x$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum x^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

3.5.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Untuk menguji reabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengujian reliabilitas dengan *internal consistency*. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat pengukur yang sama. Metode yang digunakan metode koefisien reliabilitas yang paling sering digunakan karena koefisien ini menggunakan variasi dari item item baik untuk format benar atau salah atau bukan, seperti format pada skala *likert*. Sehingga koefisien *alpha cronbach's* merupakan koefisien yang paling umum digunakan untuk mengevaluasi *internal consistency*. Adapun rumusnya yaitu:

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

k = Mean kuadrat antara subjek

$\sum s_i^2$ = Mean kuadrat kesalahan

St^2 = Varians total

Syarat minimum yang dianggap memenuhi syarat adalah apabila koefisien *alpha cronbach's* yang didapat 0,6. Jika koefisien yang didapat kurang dari 0,6 maka instrumen penelitian tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila dalam uji

coba instrumen ini sudah valid dan reliabel, maka dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.

3.6. Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.6.1. Rancangan Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis deskriptif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran yang terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang penulis teliti. Penulis juga melakukan analisis terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kuantitatif. Adapun pengertian metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2013:13), pengertian metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode peneliti yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan program microsoft excel dan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Kemudian hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier ganda.

3.6.2. Analisis Korelasi Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan.

Menurut Sugiyono (2013:256), adapun rumus statistiknya adalah sebagai berikut :

$$R_{yX_1X_2X_3} = \sqrt{\frac{ryx_1^2 + ryx_2^2 - 2ryx_1ryx_2ryx_1yx_2}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Keterangan :

R_{yx1x2} = Korelasi antara variabel X_1, X_2 secara bersama-sama berhubungan dengan variabel Y

R_{yx1} = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

R_{yx2} = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1, X_2, X_3 dan Y). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_2X_2$$

Sumber : Sugiyono (2013:277)

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila $X=0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independensi. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

Untuk dapat memberikan interpretasi seberapa kuat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , X_3 dengan variabel Y, maka dapat digunakan pedoman interpretasi data yang dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.11
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2013:250)

3.6.4. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam presentase. Menurut Gujarati (2012:172) Untuk melihat besar pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

$$Kd = \text{Zero Order} \times \beta \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien beta

Besarnya koefisien determinasi secara simultan dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa jauh perubahan variabel terikat (pertimbangan tingkat materialitas).

R = Korelasi *product moment*.

3.6.5. Pengujian Hipotesis

3.6.5.1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan statistik uji t. pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *software IBM SPSS Statisticsts* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Selanjutnya untuk mencari nilai t_{hitung} maka pengujian tingkat signifikan adalah dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

Keterangan :

t = Tingkat signifikan t_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} .

r = Koefisien korelasi.

n = Banyaknya responden

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji statistik t) yaitu sebagai berikut:

$H_{01} : \beta_1 = 0$, artinya penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Desa tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, artinya penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Desa mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

$H_{02} : \beta_2 = 0$, artinya Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, artinya Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

$H_{o2} : \beta_3 = 0$, artinya Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, artinya Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) mempengaruhi kualitas laporan keuangan.

Kriteria yang ditetapkan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel dengan menggunakan tabel harga kritis t tabel dengan tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebesar 0,005 ($\alpha = 0,05$). Adapun kaidah keputusan atau kriteria pengujian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Variabel Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah Desa (X_1)
 - t hitung $> t$ tabel : Terdapat pengaruh antara penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Desa terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
 - t hitung $< t$ tabel : Tidak terdapat pengaruh antara penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Desa terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
- b. Untuk Variabel Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (X_2)
 - t hitung $> t$ tabel : terdapat pengaruh antara Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

- t hitung $< t$ tabel : Tidak terdapat pengaruh antara Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
- c. Untuk variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X3)
- t hitung $> t$ tabel : Terdapat pengaruh antara Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
 - t hitung $< t$ tabel : tidak Terdapat pengaruh antara Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

3.6.5.2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of Varian* (ANOVA).

Menurut Sugiyono (2013:257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

dk = $(n-k-1)$ derajat kebebasan

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji statistik F) yaitu sebagai berikut:

$H_{03} : \beta_i = 0$, artinya penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Desa, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) tidak mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

$H_{a3} : \beta_i \neq 0$, artinya penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Desa, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Tingkat interval keyakinan yang diambil adalah 90% dengan tingkat signifikan kesalahan atau error sebesar alpha 10% (0,10). Penetapan tingkat signifikan antara variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam penelitian sosial.

- $F_{hitung} > F_{tabel}$: Terdapat pengaruh penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Desa, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.
- $F_{hitung} < F_{tabel}$: Tidak Terdapat pengaruh penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Desa, Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP), dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu, kuisisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Kuesioner tersebut sesuai dengan indikator. Rancangan kuesioner yang dibuat penulis adalah kuisisioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis dimana populasinya sebanyak 165 Desa/Kelurahan.

Kuesioner ini berisi pernyataan mengenai variabel Sistem Informasi Manajemen Daerah Desa (X_1), Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X_2), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_3) dan Kualitas laporan keuangan (Y) sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel. Semua pertanyaan kuisisioner berjumlah pertanyaan yang terdiri dari, Sistem Informasi Manajemen Daerah Desa, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Kualitas laporan keuangan.